

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KEKURANGAN ENERGI KRONIS (KEK) PADA REMAJA PUTRI 15-19 TAHUN DI D.I YOGYAKARTA (ANALISIS DATA SKI 2023)

Tasya Maulidia Ari Putri

Abstrak

Remaja merupakan seseorang individu usia 10-19 tahun yang mengalami masa transisi kanak-kanak menuju masa dewasa. Usia remaja yang memasuki masa pubertas akan mengalami puncak siklus perubahan yang pesat pada fisik, mental, emosional, perilaku, dan kematangan reproduksi. Pertumbuhan dan perkembangan yang dialami remaja membutuhkan asupan gizi yang harus terpenuhi agar tidak mengalami masalah gizi hingga di masa yang akan datang sebagai calon ibu. Salah satu masalah gizi yang dapat diderita oleh remaja adalah Kekurangan Energi Kronis (KEK) yang dapat diketahui melalui pengukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA) yang < 23,5 cm. Menurut data SKI 2023, sebanyak 20,6% Wanita tidak hamil yang mengalami KEK di Indonesia, dengan prevalensi 41,9% adalah remaja putri usia 15-19 tahun. D.I Yogyakarta menjadi provinsi dengan angka yang tinggi diatas rata-rata prevalensi nasional yaitu 21,2%. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan faktor-faktor dari karakteristik usia remaja dan orang tua, sosiodemografi, pola konsumsi makan, penyakit infeksi, serta perilaku hidup bersih dengan kejadian KEK pada remaja putri di D.I Yogyakarta. Desain penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional* dengan data sekunder SKI 2023 pada 275 remaja putri dan terdapat analisis statistik yang digunakan untuk uji bivariat dengan *chi-square*. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pendidikan ibu dengan kejadian KEK remaja putri di D.I Yogyakarta ($p=0,029$), sedangkan pada faktor lainnya tidak terdapat hubungan signifikan dengan kejadian KEK tersebut. Diharapkan dengan penelitian ini masyarakat lebih aktif dalam mencari informasi dan pengetahuan terkait gizi seimbang agar dapat memahami serta menerapkan di kehidupan sehari-hari untuk mencegah masalah gizi KEK., terutama bagi ibu dan remaja.

Kata Kunci: Remaja Putri, KEK, Pendidikan Ibu, D.I Yogyakarta

FACTORS RELATED TO THE INCIDENCE OF CHRONIC ENERGY DEFICIENCY (CED) IN ADOLESCENT GIRLS 15-19 YEARS OLD IN D.I YOGYAKARTA (ANALYSIS DATA OF SKI 2023)

Tasya Maulidia Ari Putri

Abstract

Adolescents are individuals aged 10–19 years who are undergoing the transitional phase from childhood to adulthood. Adolescents entering puberty will experience the peak of a cycle of rapid changes in physical, mental, emotional, behavioral, and reproductive maturity. Such significant growth and development require adequate nutritional intake to prevent future nutritional problems, particularly among adolescent girls who are future mothers. One of the major nutritional issues that may affect adolescents is Chronic Energy Deficiency (CED), which can be identified through the measurement of Mid-Upper Arm Circumference (MUAC) less than 23.5 cm. According to the SKI 2023 data, 20.6% of non-pregnant women in Indonesia were affected by CED, and 41.9% of those were adolescent girls aged 15–19 years. D.I Yogyakarta reported a higher prevalence than the national average, at 21.2%. This study aims to analyze the relationship between factors of age characteristics of adolescents and parents, sociodemographic, dietary intake patterns, infectious diseases, and hygiene behaviors in D.I Yogyakarta. This study employed a cross-sectional method using secondary data from the SKI 2023, involving 275 adolescent girls and there was bivariate analysis was conducted using the chi-square test. The results showed a significant association between mother's education and the incidence of Chronic Energy Deficiency (CED) among adolescent girls in D.I Yogyakarta ($p = 0.029$), while there was no significant association between the other factors. It hoped that with this study the community will be more active in seeking information and knowledge related to balanced nutrition so that they can understand and apply in their daily lives to prevent CED nutrition problems, especially for mothers and adolescent girls.

Keywords: Adolescent girls, CED, Mother's Education, D.I Yogyakarta